

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT
DI PONDOK PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Disusun oleh:

Muhammad Zainal Abiddin

NIM: 19104090022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Zainal Abiddin
NIM : 19104090022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "PENGELOLAAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN JOGLO ALIT". adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan bukan merupakan plagiasi hasil karya orang lain, terkecuali beberapa bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, harap maklum adanya.

Terima kasih

Yogyakarta, 4 Desember 2023

Menyatakan,



Muhamad Zainal Abiddin

NIM: 19104090022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Zainal Abiddin

NIM : 19104090022

Judul Skripsi : **Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di Munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Desember 2023
Pembimbing Skripsi

Heru Sulistya, M.Pd.
NIP.19941021 201903 1 009

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-52/Un.02/DT/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PENGELOLAAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD ZAINAL ABIDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090022
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6594fb779e0



Penguji I
Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 659e0c19ab9e9



Penguji II
Miftahus Sa'adah, S.Pd.J., M.Ed.
SIGNED

Valid ID: 6594f6d354efb



Yogyakarta, 21 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 659e483a34300

MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

"Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik," (HR Al-Hakim)¹.



¹ Hakim Al-Naisaburi, *Al-Mustadrak Ala Ash-Shahihain* (Jakarta, 2013).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala. Atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya skripsi yang berjudul "Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Joglo Alit" dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam mari kita tunjukan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir. skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para staf, yang telah membantu penulis selama melaksanakan perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi MPI yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Prodi MPI.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. sebagai sekretaris Prodi MPI memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Prodi MPI.
5. Bapak Heru Sulistya, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) atas kesediaan dan keikhlasan dalam membimbing penulis dari awal hingga

akhir dengan meluangkan waktunya dan memberikan petunjuk yang luar biasa bermanfaat bagi penulis.

6. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. sebagai Dosen Penasehat Akademik (DPA) atas kesediaan waktunya dan keikhlasan membimbing penulis selama menjalankan perkuliahan di Prodi MPI.
7. Seluruh Dosen serta tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas layanan yang luar biasa.
8. Pendiri Pondok Pesantren Joglo Alit Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M. Ag. dan Narasumber lainnya yang telah menerima dengan baik dan meluangkan waktunya serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
9. Salam bakti dan hormat kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa, memberi semangat, motivasi, dan dukungan penuh kepada penulis. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan-kebaikan dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 1 Desember 2023
Peneliti



Muhammad Zainal Abiddin
NIM. 19104090022

ABSTRAK

Pendidikan Berbasis Masyarakat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam menghadapi berbagai permasalahan terkait pendidikan untuk anak yang terjadi di masyarakat, dan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan pendidikan masyarakat di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten, dengan memfokuskan bagaimana pengelolaan, bentuk-bentuk pendidikan berbasis masyarakat, serta tantangan dalam mendirikan pendidikan berbasis masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif. Sumber data penelitian ini yaitu: Pendiri Pondok, Mudir Pondok, Penasehat Pondok, Ketua RW, Warga, dan Santri. Penelitian ini digali dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data di lakukan dengan cara *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sedangkan untuk teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa: *pertama* Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Pondok Pesantren Joglo Alit. (1)Perencanaan pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Joglo Alit didasarkan kepada aspirasi dan kebutuhan masyarakat di sana dan biasanya aspirasi masyarakat disampaikan kepada RT atau RW setelah kegiatan tahlil dan pengajian rutin. (2) Pengorganisasian dilakukan setelah perencanaan dan ada urgensi atas aspirasi yang disampaikan, kemudian masyarakat membentuk kepanitiaan atas kegiatan yang ingin dilakukan. (3) Pengarahan dilakukan hanya kepada Santri dan Pelatih dalam hal jadwal kegiatan. Pondok Pesantren Joglo Alit tidak terlalu mengarahkan masyarakat, dikarenakan masyarakat mempunyai inisiatif tinggi seperti masyarakat paguyuban yang sudah memiliki bagian-bagiannya sendiri. (4)Pengendalian atau Pengawasan Pondok Pesantren Joglo Alit hanya mengendalikan dan mengawasi dilingkup kepengurusan dan kegiata. Jika sudah dilingkup masyarakat luas pengendalian dan pengawasan itu sudah dilaporkan pada RT dan RW. *kedua* Bentuk-Bentuk Pendidikan Berbasis Masyarakat Pondok Pesantren Joglo Alit secara umum ada 4, yaitu pendidikan keagamaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendidikan kebudayaan atau kesenian, dan pendidikan keolahragaan. *Ketiga* Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Joglo Alit memiliki 3 (tiga) tantangan yaitu ancaman kemiskinan, masalah genetika, dan mental anak. kemiskinan yang dimaksudkan adalah karena penghasilan masyarakat sebelumnya itu penggiat batu bata yang dimana dalam jangka panjang dapat merusak lingkungan pertanian, tantangan genetika seperti gejala stunting pada pertumbuhan anak, dan tantangan mental anak yang dimana mental anak pedesaan yang harus ditingkatkan agar dapat bersaing di masa depan.

Kata kunci: Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Kajian Penelitian	8
E. Kerangka Teori.....	13
1. Pendidikan berbasis masyarakat	13
2. Konsep manajemen sumber daya manusia	21
F. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3. Subjek Penelitian	30
4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
5. Teknik Analisis Data	34
6. Teknik Keabsahan Data	38
G. Sistematika Pembahasan	39

BAB II PONDOK PESANTREN JOGLO ALIT	41
A. Profil Pondok Pesantren Joglo Alit.....	41
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Joglo Alit.....	41
2. Letak Geografis.....	45
3. Kondisi Masyarakat	46
4. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Joglo Alit.....	50
5. Struktur Kepengurusan dan santri Pondok Pesantren Joglo Alit.....	52
B. Sumber Daya Manusia	52
1. Pengasuh	52
2. Pengurus.....	53
3. Santri.....	55
C. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Joglo Alit.....	56
BAB III PENGELOLAAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN	58
A. Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Joglo Alit	58
1. Perencanaan	61
2. Pengorganisasian	62
3. Pengarahan.....	65
4. Pengendalian atau pengawasan.....	66
B. Bentuk-Bentuk Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Joglo Alit.....	69
1. Pendidikan keagamaan	69
2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat.....	74
3. Pendidikan kebudayaan dan kesenian.....	77
4. Pendidikan keolahragaan	84
C. Tantangan Dalam Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Joglo Alit	91
BAB IV PENUTUP	95
A. Simpulan	95

B. Saran.....	96
C. Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Uraian Jabatan dan Mata Ajar.....	53
Tabel 2.2: Data Santri	55
Tabel 2.3: Data Sarana Pondok Pesantren	56
Tabel 2.4: Data Prasarana Pondok Pesantren.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Model Analisis Data	38
Gambar 2.2 : Pondok Pesantren Joglo Alit	41
Gambar 2.3 : Denah Lokasi Pondok Pesantren Joglo Alit.....	46
Gambar 2.4: Struktur Organisasi.....	52
Gambar 3.5: Pengajian TPA	72
Gambar 3.6: Kegiatan Pengajian Rutinan	74
Gambar 3.7 : Kegiatan Karawitan.....	80
Gambar 3.8 : Kelompok Tari Dewasa.....	82
Gambar 3.9 : Kelompok Tari Anak-anak.....	82
Gambar 3.10 : Kegiatan Hadroh dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad	84
Gambar 3.11 : Kegiatan MMA	86
Gambar 3.12 : Kegiatan Pencak Silat	88
Gambar 3.13 : Kegiatan Jemparingan.....	90



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	104
Lampiran 2: Transkrip Wawancara	106
Lampiran 3: Foto Dokumentasi	134
Lampiran 4: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	136
Lampiran 5: Surat Bukti Telah Melakukan Seminar Proposal	137
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian	138
Lampiran 7: Kartu Bimbingan Skripsi.....	139
Lampiran 8: Sertifikat PKTQ.....	140
Lampiran 9: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran.....	141
Lampiran 10: Sertifikat User Education	142
Lampiran 11: Sertifikat PLP-KKN	143
Lampiran 12: Surat Keterangan Cek Plagiasi	144
Lampiran 13: Sertifikat TOEC.....	145
Lampiran 14: Sertifikat IKLA.....	146
Lampiran 15: Sertifikat PBAK.....	147
Lampiran 16: Curriculum Vitae.....	148

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berbasis masyarakat bisa disebut juga dengan pendidikan di luar sekolah dan munculnya dikarenakan adanya kegagalan lembaga formal dalam memenuhi kebutuhan pendidik, baik kegagalan logistik maupun teknis. Apalagi di Negara berkembang kebutuhan dan akses pendidikan dibutuhkan sedemikian besarnya akan tetapi jumlah lembaga formal tidak dapat mengimbangi jumlah kebutuhan tersebut. Karena itu munculnya pendidikan nonformal untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjawab tantangan kehidupan yang kompleks². Sejalan dengan hal tersebut, Haris dan Wihak mengungkapkan bahwa terbentuknya pendidikan nonformal atau pendidikan alternatif disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan logistik seperti sarpras yang tidak memadai, ekstrakurikuler yang tidak dimiliki sekolah, ilmu sosial untuk bermasyarakat yang kurang pada pendidikan formal, serta luasnya kebutuhan pendidikan yang harus diberikan kepada masyarakat³.

Pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat dapat menciptakan suasana yang kondusif apabila dikelola dengan baik dan benar. Pendidikan

² Moh Masduki, "Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Qalamuna* 11, no. 2 (2019): 113.

³ Abd. Qadir Muslim and I Gede Sedana Suci, "Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia Di Indonesia," *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 162, <https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PW/article/view/1855>.

tersebut dapat menciptakan perkembangan baik dari keterampilan santri atau anak apabila dikelola dengan baik dan benar, Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan secara substansial adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan peserta didik pada aspek kognitif, sikap dan praktik, serta memiliki karakter/nilai berdasarkan agama dan budaya agar dapat membawa dirinya hidup secara mandiri dan bermanfaat bagi dirinya, lingkungan sekitarnya bahkan bangsa dan negara⁴.

Faktor pendukung dari pendidikan berbasis masyarakat atau pendidikan nonformal tersebut yaitu sumber daya yang mau dan mampu untuk mendukung hal tersebut, Sumber daya manusia dipahami sebagai kekuatan yang bersumber pada potensi manusia yang ada di dalam suatu organisasi, dan merupakan modal dasar suatu organisasi untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan⁵. Sejalan dengan hal tersebut dalam meningkatkan keterampilan santri sangat membutuhkan fasilitas yang memadai. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dengan berbagai fasilitas yang mereka sediakan. Seperti contohnya kunci mutu proses pembelajaran adalah Sarana

⁴ “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

⁵ Nova Syafrina, “Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 955.

prasarana pembelajaran yang memadai⁶. Sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan.

Senada dengan hal tersebut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 yang berbunyi “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”⁷. Dengan pernyataan di atas bahwa sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam dunia manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam menunjang proses kelancaran belajar mengajar, maka perlu dilakukan kegiatan manajemen terutama dalam bidang pemeliharaan sarana dan prasarana agar kondisi sarana prasarana selalu dalam keadaan siap saat akan digunakan dan dapat digunakan sesuai fungsinya.

Akan tetapi hal tersebut juga tidak bisa dijadikan sebagai modal utama dalam peningkatan keterampilan dan prestasi santri, karena di lain sisi juga membutuhkan sumber daya manusia yang mau dan mampu untuk

⁶ Taufik Hanafi, “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat,” *Jurnal Binaan Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat*, no. 021 (2020): 5.

⁷“Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

membantu mengelola Pendidikan berbasis masyarakat atau pendidikan nonformal tersebut. Maka dari itu dalam sebuah lembaga pendidikan nonformal tentunya manajemen sumber daya manusia sangat diperlukan, karena bagaimanapun juga akan berkaitan dengan jalannya sistem pembelajaran yang ada. Sumber daya manusia tersebut yaitu seperti guru atau pelatih, peserta didik atau santri, dan warga masyarakat yang ikut mendukung. Selain itu, sistem pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan juga menjadi hal yang cukup penting, karena akan berkaitan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam hal ini terkadang ada beberapa lembaga yang hanya menggunakan pendidikan berbasis masyarakat, yang tidak lain hal tersebut tentunya akan mengajak warga masyarakatnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut.

Terkadang hal itu juga menjadi suatu permasalahan yang dimana pola pikir suatu kelompok warga yang mengesampingkan pola pendidikan kemasyarakatan dan lebih memilih lembaga pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran nasional, biasanya jika dalam lembaga pendidikan pesantren maka peserta didik atau santrinya diwajibkan untuk menginap sehingga pembelajarannya akan lebih maksimal. Akan tetapi Pondok Pesantren Joglo Alit dapat membuktikannya dengan berbagai prestasi di berbagai bidang keterampilan, misalkan kesenian, olahraga, dan lain sebagainya, serta adanya kegiatan yang cukup terorganisir dengan baik walaupun hanya dengan pendidikan berbasis masyarakat. Hal ini

yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih dalam bagaimana pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat yang ada di Pondok Pesantren Joglo Alit walaupun hanya dengan fasilitas seadanya. Begitu pula yang membedakan penelitian ini dengan yang terdahulu adalah pada penelitian ini lebih cenderung pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat dan bagaimana sistematis pendidikan berbasis masyarakat yang ada di Pondok Pesantren Joglo Alit.

Dengan demikian penelitian ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui lebih dalam tentang pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat yang dimana pendidikan ini juga perlu guna meningkatkan keterampilan santri dan juga pemberdayaan masyarakat, dengan pengelolaannya yang unik “dengan masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat”. Adapun penelitian sebelumnya yang memfokuskan penelitiannya pada informasi mengenai implementasi manajemen pendidikan berbasis masyarakat dalam penyelenggaraan mutu pendidikan anak usia dini⁸. Adapun pembeda dengan penelitian ini adalah dimana penelitian ini ingin meneliti lebih dalam tentang pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat dan bagaimana sistematis pendidikan berbasis masyarakat sehingga pendidikan tersebut bisa memberdayakan masyarakat. Seperti yang peneliti alami pasca melakukan praktek lapangan, pondok Pesantren Joglo Alit sangat mampu meningkatkan

⁸ Undang Ruslan Wahyudin, “Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 652–63, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>.

keterampilan santri, mental santri, dan memberdayakan masyarakat melalui pembelajaran berbasis masyarakat dan mampu membuat prestasi, salah satunya dalam bidang keolahragaan, kesenian, dan kebudayaan. Karena itu peneliti mengangkat judul “Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Joglo Alit”⁹.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat di Pondok Pesantren Joglo Alit?
2. Apa saja bentuk-bentuk pendidikan berbasis masyarakat yang ada di Pondok Pesantren Joglo Alit?
3. Apa tantangan dalam pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat di Pondok Pesantren Joglo Alit?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik pendidikan berbasis masyarakat di Pondok Pesantren Joglo Alit .

⁹ “Observasi Penelitian Karang Dukuh 17 Juni,” 2023.

2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pendidikan berbasis masyarakat yang ada di Pondok Pesantren Joglo Alit.
3. Untuk menganalisis faktor penghambat atau tantangan dalam pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat Pondok Pesantren Joglo Alit.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini memberikan manfaat yaitu sebagai penambah wawasan dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya berkaitan dengan pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat. Adapun Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat sebagai sumber referensi yang dapat digunakan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan berbasis masyarakat.

b. Manfaat praktis

1. Penelitian ini memberikan manfaat kepada peneliti sebagai penambah wawasan terkait sebuah pendidikan berbasis masyarakat. Selain itu menambah wawasan betapa pentingnya pendidikan berbasis masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan atau referensi bagi peneliti selanjutnya terkait pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat.

D. Kajian Penelitian

Tujuan dari kajian penelitian yaitu untuk mengetahui gap penelitian terdahulu. Peneliti sudah mengkaji berbagai penelitian yang menarik tentang pendidikan berbasis masyarakat dan manajemen sumber daya manusia.

Pertama, penelitian dari Trisadi dan Sedyanta Santosa dengan judul “Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Smp Ksm Sonit Pulau Masoni Daerah Perbatasan Sulawesi Tengah”. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kesenjangan pendidikan terutama pada pemerataan pendidikan di daerah perbatasan wilayah Indonesia, dengan demikian mengakibatkan adanya kecenderungan bahwa daerah-daerah perbatasan belum mampu mengelola pendidikannya secara mandiri. Sehingga banyak masyarakat di daerah perbatasan berinisiatif untuk mengelola dan mendirikan lembaga formal berbasis masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi manajemen pendidikan berbasis masyarakat, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan berbasis masyarakat di SMP KSM Sonit Pulau Masoni Perbatasan Sulawesi Tengah, pendidikan yang

dikembangkan oleh masyarakat memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan sekolah di wilayah perbatasan karena ada beberapa hambatan diantaranya, Pulau Masoni masuk daerah yang tertinggal, kondisi geografis perbatasan wilayah, minimnya anggaran sekolah, kurangnya jumlah guru, peserta didik dan minimnya fasilitas sarana prasarana sekolah¹⁰.

Kedua, ada juga penelitian dari Undang Ruslan Wahyudi yang bertemakan “Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini”. Tujuan penelitian untuk mengetahui informasi secara lebih jauh mengenai implementasi manajemen pendidikan berbasis masyarakat dalam penyelenggaraan mutu pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa di RA AL-HILAL Cikarang dalam pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat pada penjaminan mutu pendidikan sangat dipengaruhi partisipasi masyarakat yang dijadikan pendekatan melalui dua strategi utama yaitu budaya transparansi pengelolaan sumber daya pendidikan dan penerapan budaya akuntabilitas dalam penyelenggaraan pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat pada penjaminan mutu pendidikan anak usia dini. Budaya transparansi dan budaya akuntabilitas dalam penelitian ini sangat berkaitan dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat di RA AL-HILAL karena peran serta masyarakat menjadi

¹⁰ Sedya Santosa and Trisandi, “Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Di SMP KSM Sonit Pulau Masoni Daerah Perbatasan Sulawesi Tengah,” *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 10, no. 2 (2020): 43, <http://jurnal.pendidikandd.org/index.php/JPD/article/view/227/151>.

modal utama dan optimalisasi pelibatan partisipasi masyarakat dalam upaya penjaminan mutu guna pencapaian standar mutu yang dilakukan di RA AL-HILAL dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh adanya kesadaran kolektif untuk ikut andil bagian dalam menanggung beban dan tanggung jawab masyarakat selaku pemangku kepentingan pendidikan¹¹.

Ketiga, penelitian dari Abd. Qadir Muslim dan I gede Sedana Suci yang berjudul “peran manajemen pendidikan nonformal berbasis masyarakat sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia di Indonesia”. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan memahami peran manajemen pendidikan nonformal berbasis masyarakat sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia. Hasil dari penelitian yaitu menunjukkan bahwa dalam pendidikan berbasis masyarakat, komunitas sebagai instruktur dan warga belajar adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan nonformal, sebagaimana pendidikan nonformal yang biasanya dianggap sebagai pelengkap dan pengganti pendidikan formal memiliki lebih banyak ragam materi seperti kesosialan, kebudayaan, akhlak, dan adab. yang kemungkinan minim didapatkan di pendidikan formal¹².

Keempat, penelitian dari Abdul Malik dan Sabar Narimo dengan berjudul “implementasi pendidikan agama Islam berbasis masyarakat di Temanggung”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis

¹¹ Wahyudin, “Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini,” 652.

¹² Muslim and Suci, “Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia Di Indonesia,” 159.

bagaimanakah implementasi pendidikan agama islam dengan berbasis masyarakat, serta apa saja dampak yang ditimbulkan, faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi pendidikan agama Islam berbasis masyarakat di SMP Negeri 2 Candioto dan SMP Muhammadiyah. Hasil dari penelitian keterlibatan masyarakat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi itu masih kurang dan masih di dominasi oleh pihak sekolah, masyarakat masih memfokuskan pada hafalan shalat sunah dan wajib, serta pembiasaan membaca menulis al-Qur'an. Jadi kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat kurang terjalin dengan baik karena SDM intelektual yang masih minim¹³.

Kelima, penelitian dari Romi Purnata Sari dengan berjudul "Implementasi Manajemen Madrasah Berbasis Masyarakat Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru". Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang manajemen madrasah berbasis masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter religius, mengetahui peran masyarakat di lingkungan madrasah dalam menumbuhkan karakter religius, mengetahui faktor penghambat dalam manajemen madrasah berbasis masyarakat dalam penguatan karakter religius. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen madrasah berbasis masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter disini melakukan seperti perencanaan, pengorganisasian,

¹³ Abdul Malik and Sabar Narimo, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Temanggung," *Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 6.

pelaksanaan, dan pengawasan. Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor keluarga, masyarakat, dan sekolah¹⁴.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan di atas, yang mana manajemen sumberdaya manusia itu sangat penting dalam tumbuh kembang anak, dengan tenaga pendidik guru atau pelatih yang berkompeten dalam bidangnya maupun dengan sarpras yang memadai dan memungkinkan. Persamaan dari semua jurnal di atas yaitu bagaimana manajemen sumber daya manusia di lembaga dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan tenaga pendidik atau pelatih yang sudah berkompeten dan strategi pembelajaran yang diterapkan guna meningkatkan keterampilan siswa atau santri. Perbedaan dalam setiap jurnal yaitu a). Jurnal pertama dengan latar belakang kesenjangan pendidikan terutama pada pemerataan pendidikan di daerah perbatasan, b). Jurnal kedua dengan latar belakang untuk mengetahui informasi secara lebih jauh mengenai implementasi manajemen pendidikan berbasis masyarakat dalam penyelenggaraan mutu pendidikan, c). Jurnal ketiga menganalisis bagaimana peran manajemen pendidikan nonformal berbasis masyarakat sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia, d). Jurnal keempat menganalisis bagaimana implementasi pendidikan agama Islam berbasis masyarakat, e). Jurnal kelima yaitu menganalisis tentang implementasi

¹⁴ Romi Purnata Sari, "Implementasi Manajemen Madrasah Berbasis Masyarakat Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru," *Jurnal Al-Afkar* VIII, no. 2 (2020): 53.

manajemen madrasah berbasis masyarakat dalam penguatan karakter religius siswa di madrasah aliyah diniyah.

Maka yang menjadi pembeda atau yang menjadi titik fokus penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pendidikan masyarakat melalui manajemen sumber daya manusia yang dilakukan di Pondok Pesantren Joglo Alit untuk meningkatkan keterampilan di bidang akademik agama, budaya, olahraga dengan memanfaatkan fasilitas yang seadanya, pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan merangkul masyarakat untuk saling bekerja sama dalam mengembangkan pendidikan berbasis masyarakat yang dilakukan. Dengan demikian penelitian ini harus dilakukan, sama dengan yang sudah disebutkan dalam pendahuluan pendidikan dengan metode yang unik dengan masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat. karena mengetahui pendidikan masyarakat juga perlu untuk meningkatkan keterampilan siswa atau santri yang tidak didapatkan dalam pendidikan formal.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan berbasis masyarakat

Pendidikan berbasis masyarakat telah ada sejak sebelum kemerdekaan Indonesia kemudian mendapat pengakuan dan termaktub dalam undang undang Negara baru pada tahun 1989 yaitu undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 4 tentang sistem pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan

mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan¹⁵. Salah satunya problematika kehidupan di era ini adalah moral dan akhlak. Kemerossotan nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat saat ini tidak lepas dari ketidak efektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat¹⁶. Maka dari itu pendidikan berbasis masyarakat dibentuk untuk mengatasi permasalahan permasalahan seperti kemerossotan akhlak dan nilai-nilai moral pada generasi di era sekarang

a. Pengertian pendidikan berbasis masyarakat

Munculnya pendidikan nonformal atau pendidikan berbasis masyarakat dirancang pada awal 1970-an ketika banyak negara berkembang contohnya Indonesia yang membutuhkan pendidikan yang luas dan mudah dijangkau oleh masyarakatnya, terutama di daerah pelosok dan perbatasan. sebagaimana Kaufmann menjelaskan bahwa pendidikan nonformal atau pendidikan berbasis masyarakat memiliki manfaat yang luar biasa kepada setiap aspek kehidupan salah satunya berkembangnya SDM yang

¹⁵ Moh Masduki, "Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Qalamuna* 11, no. 2 (2019):

¹⁶ Santosa and Trisandi, "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Di SMP KSM Sonit Pulau Masoni Daerah Perbatasan Sulawesi Tengah," 45.

ada¹⁷. Peneliti menggunakan teori pendidikan berbasis masyarakat dari Sihombing yaitu pendidikan yang dirancang, dilaksanakan, dinilai dan dikembangkan oleh masyarakat yang mengarah pada usaha menjawab tantangan dan peluang yang ada di lingkungan masyarakat tertentu dengan berorientasi pada masa depan¹⁸. Menurut beberapa jurnal di atas pendidikan berbasis masyarakat bisa disebut juga pendidikan nonformal yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat dan tidak lepas dengan kepemimpinan yang bisa mengatur organisasi sehingga dapat mencapai tujuan.

b. Konsep pendidikan berbasis masyarakat

Menurut Sihombing dan Supriadi dikutip oleh Toto Suharto, pendidikan berbasis masyarakat sesungguhnya bukan hanya dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan luar sekolah (nonformal) sebagaimana dalam UU. No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) menyebutkan bahwa “ Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”¹⁹. Sejalan dengan yang ditulis Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Zubaidi dalam jurnalnya *Community-Based Education* (Pendidikan Berbasis Kemasyarakatan) atau CBE

¹⁷ Muslim and Suci, “Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia Di Indonesia,” 161.

¹⁸ Muhammad Dihauddin Ahnaf, Yudan Hermawan, and Fitta Ummaya Santi, “Pemanfaatan Museum Sonobudoyo Sebagai Sumber Belajar Untuk Masyarakat,” *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (2021): 83 of 90, <https://journal.imadikus.or.id/index.php/lej/article/view/6>.

¹⁹“Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”²⁰. Dengan demikian yang unik dari pendidikan nonformal atau pendidikan berbasis masyarakat ini dengan penyelenggaraan dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat. Pengelolaan yang penuh oleh masyarakat untuk menciptakan generasi yang unggul, berakhlak mulia, mewariskan budaya dan generasi yang sehat gemar berolahraga.

c. Jenis-Jenis Pendidikan Nonformal di Indonesia

Pendidikan berbasis masyarakat bisa disebut juga dengan pendidikan nonformal, di Indonesia memiliki pendidikan nonformal yang meliputi lembaga kursus dan pelatihan, komunitas belajar, dan pusat kegiatan belajar masyarakat. Sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang pendirian satuan pendidikan nonformal terdapat jenis pendidikan nonformal yaitu lembaga kursus dan pelatihan, komunitas belajar, dan pusat kegiatan belajar masyarakat²¹. Dengan begitu peneliti memilih teori ini untuk mengkaji dalam bentuk bentuk pendidikan berbasis masyarakat apakah sesuai dengan meliputi Lembaga kursus dan pelatihan, komunitas belajar, dan pusat kegiatan belajar masyarakat.

²⁰ Santosa and Trisandi, “Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Di SMP KSM Sonit Pulau Masoni Daerah Perbatasan Sulawesi Tengah,” 45.

²¹ Muslim and Suci, “Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia Di Indonesia,” 166.

1) Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga Kursus dan Pelatihan salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi²². Jadi Lembaga kursus dan pelatihan penyelenggaraannya adalah komunitas masyarakat untuk memberikan pelayanan transfer *konowledge*, praktik, dan *softskill* tertentu kepada anak didiknya. bentuknya bisa berbagai macam lembaga, seperti kursus komputer, bahasa, seni, musik, kerajinan, dan kursus pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi.

2) Komunitas Belajar

Komunitas belajar adalah ruang non-formal yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh pembelajaran tambahan. Komunitas belajar adalah suatu perkumpulan di mana anggotanya memiliki tujuan belajar yang sama dan saling berinteraksi untuk mewujudkan tujuan belajar tersebut. Karena memiliki tujuan yang sama, maka setiap anggota ikut berpartisipasi dalam setiap proses belajar di dalamnya. Setiap

²² Desti Ria Monika, "Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Dan Pelatihan Menjahit Di Samarinda" 1, no. 1 (2020): 24–28.

individu dapat belajar lebih cepat dan memiliki sikap belajar yang baik dalam lingkungan yang partisipatif. Selain berfungsi sebagai tempat di mana peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar secara aktif dan kolaboratif di bidang akademik, komunitas belajar juga bisa menjadi tempat peserta didik untuk mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, komunitas belajar bertugas untuk memfasilitasi anggotanya yang mungkin kekurangan keterampilan atau kepercayaan untuk belajar secara mandiri dengan memberikan tanggung jawab²³. Lembaga ini biasanya diselenggarakan oleh komunitas belajar di masyarakat yang saling membantu untuk memahami dan menelaah ilmu pengetahuan dan keterampilan. Tujuannya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup yang lebih sejahtera, cerdas dan bermanfaat.

3) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pendidikan non formal merupakan kegiatan belajar mengajar yang diadakan diluar jam belajar normal yang dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk mendapatkan berbagai informasi, pelatihan, pengetahuan serta bimbingan yang dapat berdaya guna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam melayani kebutuhan masyarakat diperlukan sumber

²³ Ratu Yunita Sekar and Nike Kamarubiani, "Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri," *Adult and Community Education* 2, no. 1 (2020): 11.

daya manusia berkualitas baik kebutuhan yang sifatnya praktis situasional maupun bersifat prediktif antisipatif bagi transformasi sosial. Sumber daya manusia yang dikatakan memiliki kualitas yang baik adalah memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik sehingga memiliki kemampuan untuk menanggulangi masalah yang dihadapi²⁴.

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah satuan pendidikan nonformal dengan berbagai macam kegiatan belajar dengan dipelopori oleh masyarakat, dengan masyarakat, untuk masyarakat²⁵. PKBM juga bisa disebut suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran di masyarakat yang diarahkan untuk pemberdayaan potensi dalam menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Pembentukan PKBM bertujuan untuk memperluas kesempatan masyarakat, khususnya masyarakat yang tidak mampu untuk melanjutkan usahanya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental untuk pengembangan diri secara mandiri yang akhirnya berdampak pada meningkatnya taraf ekonomi²⁶.

²⁴ Lusi Fajarita et al., "Peningkatan Keterampilan Siswa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Microsoft Word," no. c (2022): 13.

²⁵ Lusi Fajarita et al., "Peningkatan Keterampilan Siswa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Microsoft Word," no. c (2022): 12.

²⁶ Gawik Setiawan et al., "Analisis Efektivitas Pemasaran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Masa Depan Cerah Bandung Menggunakan Analisis SWOT," *Jurnal Ilmiah Nasional* Vol. 2, no. 1 (2020): 60.

d. Tujuan dan manfaat pendidikan berbasis masyarakat

Tujuan pendidikan berbasis masyarakat adalah: (1) membantu pemerintah dalam memobilisasi sumber daya lokal dan meningkatkan peranan masyarakat untuk mengambil bagian yang lebih besar dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan pada semua tingkat, jenis, dan jalur pendidikan; (2) merangsang terjadinya perubahan sikap dan persepsi tentang rasa kepemilikan masyarakat terhadap sekolah, rasa tanggung jawab, kemitraan, toleransi, dan kekuatan multikultural; (3) mendukung prakarsa pemerintah dalam meningkatkan dukungan masyarakat terhadap sekolah, khususnya orang tua dan masyarakat melalui kebijakan desentralis; (4) mendukung peran masyarakat untuk mengembangkan inovasi kelembagaan untuk melengkapi, meningkatkan, dan mengganti peran persekolahan untuk meningkatkan mutu dan relevansi, menyediakan akses yang lebih besar, peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dasar untuk pendidikan menengah untuk menengah; (5) membantu mengatasi putus sekolah khususnya dari pendidikan dasar²⁷. Faktor kepemimpinan juga tentunya sangat penting dalam pendidikan berbasis masyarakat ini dalam mengelola dan mengatur agar organisasi dapat berjalan dengan seharusnya dan mencapai

²⁷ Hamdani Anwar, Ahmad Zain Sarnoto, and Nurul Habiburrahmanuddin, "Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Al- Qur ' an," *Jurnal Pendidikan Berbasis Masyarakat*, 2002, 1458.

tujuan²⁸. Salah satu manfaat dalam pendidikan berbasis masyarakat ini dapat mengatasi permasalahan seperti akhlak sosial, kebudayaan, dan kemasyarakatan. Dengan melihat tujuan dan manfaat pendidikan berbasis masyarakat dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat dapat bermanfaat guna meningkatkan sumber daya manusia dan membantu pemerintah dalam memobilisasi sumber daya lokal. Sebagaimana dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional tahun 2003 ayat 6 menyebutkan: pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

2. Konsep manajemen sumber daya manusia

Revolusi industri Inggris merupakan salah satu tanda betapa penting dan diperlukanya manajemen sumber daya manusia yang telah ditorehkan dalam berbagai literasi sejarah. Adanya dampak dari revolusi industri yang merubah proses pengelolaan sumber daya manusia yang berkembang jauh dari sebelumnya²⁹. Sejalan dengan sejarah manajemen sumber daya manusia pada revolusi industri

²⁸ Muslim and Suci, "Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia Di Indonesia," 162.

²⁹ B. Nadeak, "Baham Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia Penddikan Era Industri," *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2019, 05.

inggris, manajemen merupakan bagian penting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Fokus manajemen yaitu pada sekumpulan manusia yang mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sehingga saling berhubungan dengan menggunakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi. praktek manajemen sumber daya manusia berkaitan dengan semua aspek tentang bagaimana orang bekerja dan dikelola dalam organisasi. hal ini sejalan dengan pernyataan Edwin B. Flippo yang menyatakan bahwa manajemen personalia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemberhentian dengan maksud terwujudnya tujuan organisasi dan masyarakat³⁰. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa manajemen tidak dapat dipisahkan dalam bagian hidup, apalagi dalam mengelola organisasi agar dalam suatu organisasi dapat efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuannya.

a. Pengertian manajemen sumber daya manusia

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

³⁰ Ni Wayan and Ramini Santika, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Institut Agama Negeri Tampung Penyayang Palang Karaya* 04, no. 01 (2020): 3.

Menurut Mary Parker Follet menjelaskan bahwa manajemen dapat juga dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain (*The art of getting done through people*), definisi ini mengandung arti bahwa seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi melibatkan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang diatur oleh manajer³¹. Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya³². Menurut penjelasan di atas bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu hal yang menjadi fokus dari manajemen yang bertugas mengaturnya sehingga dapat membantu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya. Sebagaimana Rivai menjelaskan, bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan rangkaian aktivitas dan strategi serta proses yang didesain untuk menunjang tujuan organisasi atau lembaga dengan mengintegrasikan kebutuhan organisasi atau lembaga dan individu sumber daya manusianya³³.

³¹ Nova Syafrina, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 953.

³² Nova Syafrina, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 954.

³³ Jeane Mantiri, "Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Civic Education* 3, no. 1 (2019): 23.

b. Tahapan manajemen sumber daya manusia

Tahapan manajemen yaitu sebuah proses mulai dari pengadaan sampai pelaksanaan organisasi. Menurut George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya³⁴. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Manulang manajemen yaitu sebagai suatu seni dan ilmu perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, penyusunan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan³⁵. Dengan pernyataan di atas bahwa manajemen tidak bisa terlepas dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dengan 4 tahapan tersebut manajer dapat mengatur pengorganisasiannya agar efisien dan terorganisir dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

1) Perencanaan Sumber Daya Manusia

Perencanaan sumber daya manusia atau *human resource planning* (HRP) merupakan salah satu kegiatan dalam tahapan

³⁴ Agustinus B. Pati Patriot Valentino Rindorindo, Michael S. Mantiri, "Pengelolaan Dana Desa Dalam Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Governace* 1, no. 1 (2021): 4.

³⁵ Patriot Valentino Rindorindo, Michael S. Mantiri, "Pengelolaan Dana Desa Dalam Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan."

manajemen sumber daya manusia. Perencanaan merupakan alat ampuh mengelola sumber daya manusia agar mereka dapat bertahan dan loyal terhadap organisasi. Perencanaan sumber daya manusia dapat diartikan sebagai sebuah proses yang melibatkan serangkaian kegiatan seperti peramalan atau estimasi dan usaha pemenuhan kebutuhan tenaga kerja organisasi dalam jangka waktu tertentu di masa mendatang yang didalamnya meliputi upaya pencocokan SDM internal maupun eksternal. Merencanakan sesuatu juga merupakan konsep yang diajarkan islam. Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa menjadi orang yang selalu merencanakan setiap usahanya, maka ia akan diampuni oleh Allah” (HR. Thabrani)³⁶.

Dengan demikian, perencanaan sumber daya manusia juga akan berpengaruh pada keberlangsungan dan keberadaan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Pengelolaan lembaga pendidikan dilakukan secara profesional dan menyeluruh meskipun merupakan organisasi non-profit. Pengelolaan yang baik termasuk perencanaan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan diorientasikan agar organisasi mampu bertahan dan bertumbuh.

³⁶ Zulkipli Zulkipli, “Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 5, <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5119>.

2) Pengorganisasian Sumber Daya Manusia

Langkah kedua yang harus dilakukan sesudah perencanaan secara matang, yaitu pengorganisasian. Langkah ini saling berhubungan antara langkah perencanaan dengan langkah pergerakan. Jika perencanaan hanya terdiri dari sebuah kerangka pikir yang baik mengenai apa yang akan dilaksanakan pada kegiatan tanpa adanya seorang tokoh pemimpin yang mempunyai wewenang seperti kepala sekolah, kepala madrasah, atau pendiri organisasi. Pengorganisasian adalah menentukan posisi anggota yang ada dalam suatu organisasi agar ditempatkan sesuai dengan kompetisinya sehingga dapat menggerakkan roda organisasi untuk mencapai tujuannya³⁷. Tujuan utama dalam pengorganisasian yaitu untuk mengatur anggota organisasi atau sumber daya manusia untuk bekerja semaksimal mungkin agar dapat menghadapi kendala yang mungkin ada dalam rangka mencapai prestasi yang baik.

3) Pengarahan Sumber Daya Manusia

Tahap selanjutnya setelah tahapan perencanaan dan pengorganisasian sudah dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu pengarahan. Jika tahap pada organisasi menentukan posisi setiap anggota dalam suatu organisasi, dalam tahap pengarahan

³⁷ Juhaeti Yusuf, "Manajemen Peserta Didik Perencanaan Dan Pengorganisasian," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 12, no. 2 (2019): 197, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/index>.

ini memberi pengarahan tentang pekerjaan apa yang harus dilakukan ketika akan dimulainya pengorganisasian tersebut. Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua pelatih, agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi³⁸.

4) Pengendalian Sumber Daya Manusia

Pada tahapan yang terakhir setelah tahapan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Yaitu tahapan pengendalian, tahapan pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua pelatih agar menaati peraturan-peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana yang telah disepakati³⁹. Fungsi dari pengendalian ini adalah sebagai suatu wadah merencanakan target yang akan dicapai suatu organisasi dimasa yang akan datang dengan menyusun aktivitas, mempraktekan serta mengawasi aktivitas atau kegiatan dari pelaksanaan yang sudah direncanakan agar tetap pada jalurnya.

Tendean et al., menyatakan bahwa pengendalian manajemen dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja organisasi dan pemimpin organisasi serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan. Hubungan yang terjalin antara atasan dan

³⁸ Nova Syafrina, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 959.

³⁹ Nova Syafrina, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2019):959.

bawahan pada saat menjalankan berbagai tugas melibatkan proses pengendalian di dalamnya⁴⁰. Dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan pengendalian ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu organisasi dengan pengendalian semua aktivitas-aktivitas organisasi dan dapat membuat peraturan dalam sebuah organisasi melalui pengendalian dan evaluasi dari seorang pemimpin.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah dengan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif dirancang dengan cara untuk membantu mengungkapkan perilaku dan persepsi audiens target dengan mengacu pada topik tertentu⁴¹. Adapun pendekatan studi kasus adalah sebuah metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dalam konteks dunia nyata, yang digunakan terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas⁴². Selain itu, penggunaan studi kasus ini didasarkan atas peneliti yang

⁴⁰ Suprantiningrum and Aurora Diskayani Lukas, "Sistem Informasi Akuntansi Manajemen , Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi," *Jurnal Akuntansi* 5 (2021): 177.

⁴¹ Syahril Hasibuan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Muhammad Hasan, 1st ed. (makassar: Tahta Media Group, 2022), 4.

⁴² Gilang Asri Nurahma and Wiwin Hendriani, "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119, <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.

mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, peristiwa, aktivitas, proses satu individu atau lebih. Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian dan pendekatan tersebut yaitu karena sebagai usaha peneliti untuk menguraikan seperti apa pentingnya pendidikan berbasis masyarakat ini, bagaimana pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat, serta apa saja dampak dari pendidikan berbasis masyarakat. Peneliti menganggap bahwa dalam permasalahan penelitian ini perlu dikaji secara mendalam berdasarkan fenomena yang sebenarnya dan terjadi di lapangan dengan pemilihan metode ini.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten. Dalam penentuan lokasi tersebut didasarkan pengelolaan manajemen sumber daya manusia dengan penggunaan pendidikan berbasis masyarakat yang sangat unik dalam meningkatkan keterampilan santri, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan bermasyarakat yang sangat positif dan membantu tumbuh kembang anak dengan sangat baik, serta dapat menciptakan prestasi-prestasi dalam bidang kesenian, akademik, dan keolahragaan yang tidak didapatkan pada lembaga pendidikan formal pada wilayah tersebut. Pelaksanaan penelitian mulai 1 Oktober – 30 Oktober 2023.

3. Subjek Penelitian

Menurut Suharmi Arikunto, subjek penelitian itu adalah batasan penelitian yang berguna untuk peneliti dalam menentukan benda atau orang sebagai titik letak variabel penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Muhammad Idrus mengungkapkan bahwa subjek penelitian ialah elemen benda, individu maupun organisasi sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian⁴³. Adapun subjek penelitian yang akan diteliti yaitu pendiri pesantren (Bpk. Qowim), mudir pesantren, masyarakat (Bpk. Taat, Bpk. Badri), dan santri (Isma). Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive* dengan melalui non-probability sampling. Teknik *purposive* non-probability sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif⁴⁴. Hal tersebut dengan mengacu pada konsep 3M yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami. Sehingga tidak memberi kesempatan yang sama pada semua subjek yang ada di lapangan, akan tetapi hanya yang memenuhi kriteria 3M tersebut. Dengan demikian peneliti memilih subjek penelitian tersebut dikarenakan teknik penelitian dengan menggunakan konsep 3M tersebut.

⁴³ Sintiani, Arafah Juanita, and Tuti Meutia, "Analisis Pencegahan Fraud Di Jurnal Indonesia Yang Terbit Pada Tahun 2020," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2023): 190–200, <http://dx.doi.org/10.26623/julr.v5i2.5487>.

⁴⁴ Siti Nurkholifah and Fandi Kharisma, "Pengaruh Cash Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Tercatat Di BEI Periode Tahun 2013 – 2017," *Jurnal Borneo Student Research* 1, no. 3 (2020): 2020.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan⁴⁵. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Sebagaimana Creswell mengemukakan pendapatnya bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan⁴⁶. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, teknik pengumpulan data itu merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data yang memenuhi standar data yang ditetapkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

a. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain⁴⁷. Observasi ini dilakukan

⁴⁵ M Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," *Jurnal Universitas Islam Negri Alaudin Makassar*, 2021, 9.

⁴⁶ Hafidz Muhammad Fajar and Ana Andriani, "Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platform Whatsapp Group Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 2 Pliken Banyumas," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 411, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3526>.

⁴⁷ Herizelmi, David Ariswandy, and Junaidi, "Motivasi Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama," *Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2022, 470.

dengan cara peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati kegiatan ataupun program yang terdapat di Pondok Pesantren Joglo Alit. Sehingga dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai partisipan yaitu dimana peneliti menampakkan perannya sebagai observer, hal ini dapat memudahkan peneliti dalam mencari data yang diinginkan peneliti. Pada teknik observasi partisipan, peneliti memulai observasi pada tanggal 1-25 Juni 2023 di Pondok Pesantren Joglo Alit dengan mengamati tentang pengelolaan kegiatan, program kegiatan, sarana dan prasarana Pondok Pesantren.

b. Wawancara

Penelitian ini selain menggunakan teknik observasi sebagai teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing sampel atau narasumber⁴⁸.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara itu suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi.

Narasumber atau informan yang diwawancarai, merupakan narasumber yang memenuhi kriteria 3M (memahami, mengetahui,

⁴⁸ M Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," *Jurnal Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar*, 20210.

dan mengalami). Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Setiap pertanyaan tidaklah sama pada setiap narasumber sesuai dengan jawaban dari narasumber tersebut⁴⁹.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun instrumen wawancara untuk narasumber atau informan. Instrumen tersebut meliputi instrumen wawancara Pendiri Pesantren, Penasehat Pondok, Ketua RW, Mudir/Kepala Pesantren, Pengelola Bank Mikro, dan Koordinator santri. Kemudian dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam, instrumen wawancara, dan jam untuk mengetahui waktu selama wawancara berlangsung. Wawancara dilaksanakan 6 kali dengan berbagai narasumber, lama durasi wawancara 30 menit. Berikut daftar informan atau narasumber:

Tabel 1.1 : Narasumber Wawancara

No	Nama Narasumber	Jabatan
1.	Muhamad Qowim, S.Ag., M.Ag.	Pendiri Pondok
2.	Siti Syamsiah	Kepala Pesantren
3.	Taat Subarkah	Penasehat Pondok dan Ketua RW
4.	Fika Ismatul Hasanah	Koordinator Santri

⁴⁹ Syafrida Hanafi Sahir, *Metodologi Penelitian* (Banguntapan, Bantul-Jogjakarta, 2022), 46.

5.	Badri	Pengelola Bank Mikro
----	-------	----------------------

c. Dokumentasi

Menurut sugiyono dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian⁵⁰. Dalam pelaksanaannya, peneliti memahami dan mempelajari teori-teori dalam buku ilmiah yang relevan dengan judul jurnal ilmiah. Peneliti menyusun pedoman dokumentasi diantaranya: 1) letak geografis, 2) sejarah berdirinya dan berkembangnya Pondok Pesantren Joglo Alit, 3) jumlah pelatih atau guru, 4) jumlah santri, 5) struktur organisasi, 6) sarana prasarana, dan 7) Kegiatan Pondok Pesantren.

5. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data yaitu memecahkan masalah penelitian, memberikan jawaban yang diajukan dalam penelitian, bahan untuk membuat kesimpulan dan saran yang

⁵⁰ Tsaniya Aini Yasifa, Yuda Syahidin, and Leni Herfiyanti, "Design And Build Information System For BPJS Polyclinic Claim File Completeness at Muhammadiyah Hospital Bandung," *Jurnal Teknik Informatika* 3, no. 4 (2022): 1091.

berguna pada penelitian⁵¹. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yang menyebutkan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur antara lain: (1) data condensation, (2) data display, dan (3) conclusion drawing/verification⁵².

a. Data condensation

Kondensasi data merupakan suatu teknik analisis data yang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, atau informasi daya yang didapat dari lapangan. Data tersebut berupa transkrip wawancara, dokumen, dan materi *empiris* (penyelidikan yang didasarkan pada objek nyata) lainnya. Teknik kondensasi data ini adalah bentuk analisis yang mengurutkan, memfokuskan, membuang, serta mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik⁵³. Dengan demikian pemilihan teknik analisis ini dianggap cocok karena dengan kondensasi, data kualitatif dapat diubah melalui seleksi, ringkasan ataupun parafrase.

⁵¹ Tsaniya Aini Yasifa, Yuda Syahidin, and Leni Herfiyanti, "Design And Build Information System For BPJS Polyclinic Claim File Completeness at Muhammadiyah Hospital Bandung," *Jurnal Teknik Informatika* 3, no. 4 (2022): 1091.

⁵² Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, ed. Helen Salmon, Laura Barret, and Kalie Koscielak (California: SAGE Publication, 2014).

⁵³ B. Milles, Huberman, and Saldana.

b. Data display

Teknik analisis setelah dilakukan kondensasi data adalah *display* atau penyajian data yang merupakan kumpulan informasi terorganisir penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan melihat tampilan data dapat membantu memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu baik itu analisis dan menentukan tindakan berdasarkan pemahaman. Pada umumnya data ditampilkan dalam bentuk matriks, grafik, bagan dan jaringan⁵⁴. Hal tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir kedalam bentuk yang mudah dipahami⁵⁵.

c. Conclusion drawing/verification

Teknik analisis selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan mempertahankan keterbukaan, tidak jelas pada bagian awal kemudian semakin jelas dan mudah dipahami⁵⁶. Pada tahap ini, selain menjawab rumusan masalah penelitian, diungkap juga temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek

⁵⁴ B. Milles, Huberman, and Saldana.

⁵⁵ Ai Purnamasari and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 211, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>.

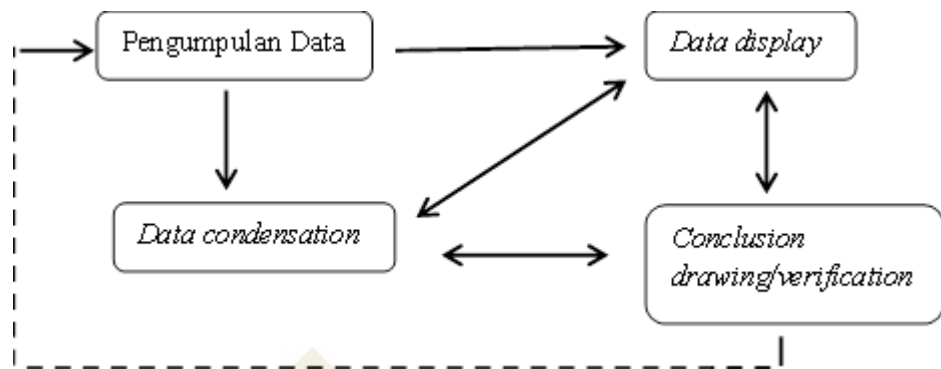
⁵⁶ B. Milles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*.

yang diteliti dan dianalisis secara empiris, dan perlu diteliti lebih lanjut mengenai kebenarannya⁵⁷.

Dalam melakukan analisis data, setelah data dari lapangan dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, seluruh data tersebut kemudian ditranskrip dalam bentuk pencatatan hasil pengumpulan data lapangan secara rinci. Langkah selanjutnya kondensasi data yang berlangsung dari awal pengumpulan data sampai laporan akhir selesai dan dapat ditarik kesimpulan. Setelah didapatkan dan difokuskan, data disajikan dalam bentuk uraian dan menyampaikan hubungan antara kategori yang diperoleh untuk menentukan langkah lanjutan. Hingga tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil penelitian dengan menjawab permasalahan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian ditentukan sejak awal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁷ Purnamasari and Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren," 211.



Gambar 1: Model Analisis Data

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduh kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif⁵⁸. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi teknik dan sumber.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam data jika dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh selama penelitian, melalui beberapa sumber

⁵⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 147, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

atau informan⁵⁹. Jadi untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian, dimana peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagaimana sangat efektif dalam pengecekan data yang diperoleh dari subjek atau informan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda⁶⁰. Misalnya data yang telah diperoleh melalui observasi kemudian di konfirmasi dengan hasil data wawancara dan dikuatkan kembali oleh hasil dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu merupakan rangkaian susunan dalam penelitian yang peneliti lakukan guna menyusun pembahasan sesuai dengan tema penelitian, adapun susunan tersebut antara lain sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, peneliti menyajikan secara ringkas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah merupakan informasi yang tersusun secara

⁵⁹ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 149.

⁶⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150.

sistematis yang menjelaskan tentang latar belakang topik penelitian yang dibahas. Rumusan masalah merupakan topik penelitian yang akan dibahas. Tujuan dan manfaat penelitian adalah pernyataan yang berkaitan dengan target penelitian dan manfaat hasil penelitian. Tinjauan pustaka mencakup penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka teori berisi definisi dan teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Metode penelitian meliputi jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Sistematika pembahasan berisi informasi terkait alur pembahasan dimulai dari Bab I, Bab II, Bab III, hingga Bab IV sesuai dengan pedoman skripsi.

BAB 11 : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Joglo Alit yang terdiri dari sejarah berdiri, letak geografis, visi misi dan tujuan, kepengurusan dan santri, serta kegiatan Pondok Pesantren Joglo Alit.

BAB III : Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Joglo Alit. Peneliti menguraikan hasil observasi dan wawancara.

BAB IV : Penutup, menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan sarana yang diperoleh dari penelitian, daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Pondok Pesantren Joglo Alit. (1) Perencanaan pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Joglo Alit didasarkan kepada aspirasi dan kebutuhan masyarakat di sana dan biasanya aspirasi masyarakat disampaikan kepada RT atau RW setelah kegiatan tahlil dan pengajian rutin. (2) Pengorganisasian dilakukan setelah perencanaan dan ada urgensi atas aspirasi yang disampaikan, kemudian masyarakat membentuk kepanitiaan atas kegiatan yang ingin dilakukan. (3) Pengarahan dilakukan hanya kepada Santri dan Pelatih dalam hal jadwal kegiatan. Pondok Pesantren Joglo Alit tidak terlalu mengarahkan masyarakat, dikarenakan masyarakat mempunyai inisiatif tinggi seperti masyarakat paguyuban yang sudah memiliki bagian-bagiannya sendiri. (4) Pengendalian atau Pengawasan Pondok Pesantren Joglo Alit hanya mengendalikan dan mengawasi dilingkup kepengurusan dan kegiata. Jika sudah dilingkup masyarakat luas pengendalian dan pengawasan itu sudah dilaporkan pada RT dan RW.

Bentuk-Bentuk Pendidikan Berbasis Masyarakat Pondok Pesantren Joglo Alit secara umum ada 4, yaitu pendidikan keagamaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendidikan kebudayaan atau kesenian, dan pendidikan keolahragaan. Dalam pendidikan keagamaan Pondok Pesantren memiliki kegiatan TPA, kegiatan pengajian rutin,

kegiatan, dan kegiatan tahlil. Kemudian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan pembentukan kelompok tani yang bernama SPR (Sentral Peternakan Rakyat) dan Bank Mikro. Selanjutnya pendidikan kebudayaan dan kesenian Pondok Pesantren Joglo Alit memiliki kegiatan yaitu Seni Karawitan, Seni Tari, dan Seni Hadroh. Terakhir pendidikan keolahragaan Pondok Pesantren Joglo Alit memiliki kegiatan keolahragaan yaitu MMA, Pencak Silat, dan Jemparingan.

Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Joglo Alit memiliki 3 (tiga) tantangan yaitu ancaman kemiskinan, masalah genetika, dan mental anak. Ada solusi yang berbeda dalam setiap permasalahan, pertama untuk solusi dari permasalahan kemiskinan dibentuk SPR (Sentra Peternakan Rakyat) atau kelompok tani. Kedua untuk permasalahan genetika, Pondok Pesantren Joglo Alit mengadakan kegiatan minum susu setiap malam Minggu, penyuluhan dari Puskesmas, dan senam untuk Ibu-Ibu. Ketiga permasalahan mental Pondok Pesantren Joglo Alit mengikutsertakan anak dalam berbagai event seperti, turnamen MMA, Karawitan, Hadroh, dan Pentas Tari.

B. Saran

Melalui penelitian yang sudah dilakukan tentang Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Pondok Pesantren Joglo Alit, sekiranya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi Desa-Desa lainnya yang ingin membuat pendidikan berbasis masyarakat .
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan betapa pentingnya pendidikan berbasis masyarakat sebagai pemberdayaan masyarakat.
4. Pondok Pesantren Joglo Alit agar dapat terus mengembangkan program-program pendidikan berbasis masyarakat, untuk membangun sumber daya yang hebat dan membantu menangani permasalahan yang ada di masyarakat. Sehingga dapat memelopori masyarakat-masyarakat di Indonesia untuk membangun pendidikan berbasis masyarakat agar anak-anak generasi bangsa mempunyai keterampilan dan bekal untuk kedepannya.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, kelancaran dalam membuat penelitian yang berjudul Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Pondok Pesantren Joglo Alit. Bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama Orang Tua, Dosen Pembimbing Skripsi, Pondok Pesantren Joglo Alit, dan teman-teman yang saya kagumi. Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, jadi peneliti sangat terbuka

dengan kritik dari pembaca sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya lain dengan lebih baik. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi semua pembaca dan penulis. *Aamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Ahnaf, Muhammad Dihauddin, Yudan Hermawan, and Fitta Ummaya Santi. "Pemanfaatan Museum Sonobudoyo Sebagai Sumber Belajar Untuk Masyarakat." *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (2021): 81–90. <https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej/article/view/6>.
- Al-Naisaburi, Hakim. *Al-Mustadrak Ala Ash-Shahihain*. Jakarta, 2013.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Anwar, Hamdani, Ahmad Zain Sarnoto, and Nurul Habiburrahmanuddin. "Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Al- Qur ' an." *Jurnal Pendidikan Berbasis Masyarakat*, 2002.
- B. Milles, Matthew, A. Michael Huberman, and Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Edited by Helen Salmon, Laura Barret, and Kalie Koscielak. California: SAGE Publication, 2014.
- Fajar, Hafidz Muhammad, and Ana Andriani. "Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platform Whatsapp Group Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 2 Pliken Banyumas." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 408–18. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3526>.
- Fajarita, Lusi, Nawindah, Ratna Ujiandari, and Purwanto. "Peningkatan Keterampilan Siswa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Microsoft Word," no. c (2022): 12–18.
- Hanafi, Taufik. "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat." *Jurnal Binaan Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat*, no. 021 (2020): 1–28.
- Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Muhammad Hasan. 1st ed. makassar: Tahta Media

- Group, 2022.
- Herizelmi, David Ariswandy, and Junaidi. "Motivasi Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama." *Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2022, 465–74.
- Makbul, M. "Metode Pegumpulan Data Dan Instrumen Penelitian." *Jurnal Universitas Islam Negri Alaudin Makassar*, 2021.
- Malik, Abdul, and Sabar Narimo. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Temanggung." *Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 6–12.
- Mantiri, Jeane. "Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Civic Education* 3, no. 1 (2019): 20–26.
- Masduki, Moh. "Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Qalamuna* 11, no. 2 (2019): 111–23.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Monika, Desti Ria. "Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Dan Pelatihan Menjahit Di Samarinda" 1, no. 1 (2020): 24–28.
- Mubin, Fatkhul. "Perencanaan Dan Manajemen Pendidikan," 2020, 1–17.
- Muslim, Abd. Qadir, and I Gede Sedana Suci. "Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia Di Indonesia." *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 159–68. <https://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1855>.
- Nadeak, B. "Baham Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Era Industri." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2019.
- Nurahma, Gilang Asri, and Wiwin Hendriani. "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.

- Nurjayanti, Desi, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi. “Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Untuk Anak Usia Dini Program Studi PG-PAUD , Universitas Sebelas Maret Surakarta” 8, no. 2 (2020).
- Nurkholifah, Siti, and Fandi Kharisma. “Pengaruh Cash Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013 – 2017.” *Jurnal Borneo Student Research* 1, no. 3 (2020): 2018–25.
- “Observasi Penelitian Desa Karang Dukuh 20 Juni,” 2023.
- “Observasi Penelitian Karang Dukuh 17 Juni,” 2023.
- “Observasi Penelitian Pondok Pesantren Joglo Alit 20 Juni,” 2023.
- Patriot Valentino Rindorindo, Michael S. Mantiri, Agustinus B. Pati. “Pengelolaan Dana Desa Dalam Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Governace* 1, no. 1 (2021): 2021.
- Purnamasari, Ai, and Ekasatya Aldila Afriansyah. “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 207–22. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>.
- Sahir, Syafrida Hanafi. *Metodologi Penelitian*. Banguntapan, Bantul-Jogjakarta, 2022.
- Santosa, Sedy, and Trisandi. “Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Di SMP KSM Sonit Pulau Masoni Daerah Perbatasan Sulawesi Tengah.” *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 10, no. 2 (2020): 43–52. <http://jurnal.pendidikandd.org/index.php/JPD/article/view/227/151>.
- Sari, Romi Purnata. “Implementasi Manajemen Madrasah Berbasis Masyarakat Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru.” *Jurnal Al-Afkar* VIII, no. 2 (2020): 52–103.
- Sekar, Ratu Yunita, and Nike Kamarubiani. “Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri.” *Adult and Community Education* 2, no. 1 (2020): 10–15.

- Setiawan, Gawik, Hesti Siti Nurbarkah, Ikhsan Nugraha, Ipan Solihin, and Dewi Kurniasari. "Analisis Efektivitas Pemasaran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Masa Depan Cerah Bandung Menggunakan Analisis SWOT." *Jurnal Ilmiah Nasional Vol. 2*, no. 1 (2020): 59–69.
- Sintiani, Arafah Juanita, and Tuti Meutia. "Analisis Pencegahan Fraud Di Jurnal Indonesia Yang Terbit Pada Tahun 2020." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2023): 190–200. <http://dx.doi.org/10.26623/julr.v5i2.5487>.
- Sopian, Ahmad. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA." *Journal Tarbiyah Islamiyah* 4 (2019): 43–54.
- Suliyarti, Riri. "Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana*, no. 20 (2019).
- Suprانتiningrum, and Aurora Diskayani Lukas. "Sistem Informasi Akuntansi Manajemen , Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi." *Jurnal Akutansi* 5 (2021): 174–85.
- Syafrina, Nova. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 952–62.
- "Tajug Loro Berasal Dari Bahasa Jawa," 2023.
- "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Penddikan Nasional." *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Wahyudin, Undang Ruslan. "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 652–63. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>.
- "Wawancara Bapak Badri, Warga Dan Pengelola Bank Mikro 27 Oktober 2023," 2023.
- "Wawancara Bapak Muhammad Qowim Pendiri Pondok, 13 Oktober 2023," 2023.

- “Wawancara Bapak Taat Subarkah, 21 Oktober,” 2023.
- “Wawancara Bapak Taat Subarkah Rw , 21 Oktober,” 2023.
- “Wawancara Ibu Siti Syamsiah Pengurus Pondok, 13 Oktober,” 2023.
- “Wawancara Mbak Fika Ismatul Hasanah Selaku Kepengurusan Dan Santri, 24 Oktober,” 2023.
- Wayan, Ni, and Ramini Santika. “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Karakter.” *Jurnal Institut Agama Negeri Tampung Penyayang Palang Karaya* 04, no. 01 (2020): 1–9.
- Yasifa, Tsaniya Aini, Yuda Syahidin, and Leni Herfiyanti. “Design And Build Information System For BPJS Polyclinic Claim File Completeness at Muhammadiyah Hospital Bandung.” *Jurnal Teknik Informatika* 3, no. 4 (2022): 1089–97.
- Yusuf, Juhaeti. “Manajemen Peserta Didik Perencanaan Dan Pengorganisasian.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 12, no. 2 (2019): 181–200.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/index>.
- Zulkipli, Zulkipli. “Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibiidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 57. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5119>.